RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

TRANFORMASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* MENUJU INDONESIA EMAS

[1]Sofia Ayu Ivona, [2]Anita Trisiana, [3]Karin Jois Nasrulloh, [4] Yunita Priscilia Kristiani Gea
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi
Email: sofia.ayu@unisri.ac.id
[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi
Email: anita.trisiana@unisri.ac.id
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi
Email: karin.jois@unisri.ac.id
[4]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi
Email: yunita.gea@unisri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the Changes in Pedagogical Competence of Civic Education Teachers in the Implementation of Deep Learning as an effort to support the realization of the Golden Indonesia Vision. Deep Learning in this study is operationally defined as a learning approach that encourages active participant involvement through the development of critical, collaborative, reflective thinking skills, and meaningful conceptual understanding. The research data were obtained through a questionnaire containing 15 positive and negative statements and an in-depth interview with Mr. Rahmat, a Civic Education Teacher at SMP Negeri 18 Surakarta. This research was motivated by the important issue of the low pedagogical competence of Civic Education (PKn) teachers in facing the demands of 21st-century learning. This condition is particularly evident in the implementation of the Deep Learning approach that requires students to develop critical, collaborative, and reflective thinking skills. In the context of efforts to realize the vision of "Golden Indonesia 2045", this issue becomes increasingly relevant and urgently requires research. The results of the study indicate that Civic Education Teachers at SMP Negeri 18 have implemented the Deep Learning approach or in-depth learning in learning activities by providing various actions tailored to students' abilities and needs. This study shows that the Pedagogical Competence of Civic Education Teachers is very necessary to achieve the Vision of Golden Indonesia 2045.

Keywords: *Pedagogical Competence; DeepLearning; Citizenship Education*

Pendahuluan

Era globalisasi ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi ini menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif agar peserta didik mampu bersaing secara sehat di tingkat global. Dalam konteks tersebut, Peran

guru tetap menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran (Effendi & Wahidy, 2019).

Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya, khususnya kompetensi pedagogik, agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan zaman. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik (Cahyana & Agustin, 2024; Bukit & Tarigan, 2022). Kompetensi ini menjadi fondasi utama profesionalisme guru karena menentukan sejauh mana proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kompetensi pedagogik memiliki peran strategis karena pembelajaran PKn tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap demokratis, dan nilai-nilai kebangsaan peserta didik. Tantangan pembelajaran PKn semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Deep Learning (pembelajaran mendalam), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman konseptual, berpikir kritis, serta refleksi terhadap proses belajar (Megasari & Nurhidayah, 2025).

Sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 yang menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai prioritas utama, pembelajaran PKn dituntut untuk berinovasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, berbagai studi dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning dalam pembelajaran PKn belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor penghambat utama adalah kompetensi pedagogik guru yang masih cenderung berorientasi pada strategi pembelajaran konvensional, sehingga pemanfaatan pendekatan pembelajaran mendalam belum berjalan maksimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PPKn memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter peserta didik (Wibowo & Nugroho, 2022). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menelaah transformasi kompetensi pedagogik guru PKn dalam implementasi pembelajaran mendalam serta kaitannya dengan visi Indonesia Emas 2045 masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis transformasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam

Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

mengimplementasikan Deep learning sebagai upaya mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. bagaimana pemaknaan guru PKn terhadap kompetensi pedagogik dalam pembelajaran;
2. perubahan strategi pembelajaran yang terjadi setelah penerapan deep learning;
3. tantangan yang dihadapi guru PKn dalam mengimplementasikan deep learning; serta
4. kontribusi peningkatan kompetensi pedagogik guru PKn terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

Kajian Pustaka

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Pancasila, literasi kewarganegaraan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai fondasi menuju Indonesia Emas 2045. Dalam perspektif profesionalisme guru, penguasaan *pedagogical content knowledge* (PCK) sebagaimana dikemukakan Shulman menjadi dasar utama karena mengintegrasikan pemahaman materi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada era pembelajaran abad ke-21, penguatan kompetensi pedagogik menuntut integrasi teknologi dan pendekatan pedagogis inovatif, salah satunya melalui pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berlandaskan konstruktivisme dan menekankan keterlibatan aktif, refleksi kritis, serta pendalaman pemahaman nilai kewarganegaraan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik melalui dialog kritis dan refleksi moral (Suryani & Wijaya, 2023; Kuhail et al., 2022). Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna. Meskipun pelatihan teknologi terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran inovatif (Hartono & Lestari, 2023), kajian yang secara khusus menganalisis transformasi kompetensi pedagogik guru PPKn dalam implementasi Deep Learning serta keterkaitannya dengan visi Indonesia Emas 2045 masih terbatas. Celah inilah yang menjadi dasar argumentatif penelitian ini untuk mengkaji peran strategis guru PPKn dalam pembelajaran mendalam menuju pencapaian Indonesia Emas 2045.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan transformasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam implementasi deep learning yang berkontribusi

pada pencapaian visi Indonesia Emas. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama yang telah mengintegrasikan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan informan utama guru Pendidikan Kewarganegaraan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam penerapan deep learning. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan perubahan kompetensi pedagogik guru, serta angket Kuantitatif sebagai data pendukung yang disebarkan kepada 30 responden guna memperkuat temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis agar hasil penelitian tersusun secara metodologis dan konsisten.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi pendekatan Deep Learning. Hasil ini sejalan dengan pandangan Susanto yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola seluruh proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Namun, penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru tergolong baik, tingkat penguasaannya belum sepenuhnya optimal untuk mendukung pembelajaran mendalam secara konsisten dan berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan pedagogik ideal dalam Deep Learning dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep pedagogical content knowledge yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam mengintegrasikan pemahaman materi, strategi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dipahami sebagai kemampuan mengelola pembelajaran secara menyeluruh, yang mencerminkan kesadaran profesional terhadap peran pedagogis guru. Namun, dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya refleksi kritis dan inovasi berkelanjutan dalam *deep learning*, praktik yang ditemukan masih cenderung berada pada tahap adaptif awal, belum sepenuhnya transformasional. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kompetensi pedagogik bukan sekadar perubahan metode, tetapi membutuhkan pergeseran paradigma mengajar secara mendalam.

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PKn membawa perubahan mendasar pada pendekatan pembelajaran, khususnya dalam pengakuan terhadap keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pembelajaran bermakna

melalui keterlibatan aktif peserta didik. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang bersifat seragam, Deep Learning menuntut guru untuk menerapkan diferensiasi pembelajaran. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tuntutan tersebut menghadirkan tantangan pedagogik yang signifikan, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu. Tantangan ini mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan Deep Learning sangat bergantung pada kesiapan pedagogik guru dan dukungan sistem pembelajaran yang memadai.

Dari perspektif empiris, respons positif peserta didik terhadap penerapan Deep Learning menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luthfiyani dan kolega yang menegaskan bahwa kualitas penyampaian pembelajaran oleh guru berkontribusi langsung terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kejelasan penyampaian materi, tetapi juga oleh perlakuan pedagogik yang menghargai kebutuhan individual peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya hambatan struktural dan kultural dalam implementasi deep learning, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan pedagogik berbasis pembelajaran mendalam, serta resistensi sebagian guru terhadap perubahan. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan kesiapan teknologi sebagai faktor utama, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar justru terletak pada kesiapan pedagogik dan perubahan pola pikir guru. Dengan demikian, transformasi kompetensi pedagogik perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan aspek profesional, institusional, dan kebijakan pendidikan.

Dalam konteks visi Indonesia Emas 2045, temuan penelitian ini memiliki implikasi strategis. Pembelajaran PKn yang berbasis pembelajaran mendalam tidak hanya berkontribusi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada pembentukan karakter, daya nalar kritis, dan kesiapan generasi muda menghadapi tantangan global. Gagasan penerapan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada minat serta bakat siswa menunjukkan perlunya rekonstruksi sistem pendidikan agar lebih mendukung pembelajaran mendalam sejak dini. Dengan demikian, penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn menjadi elemen kunci dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter sebagai fondasi Indonesia Emas 2045.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kontribusi utama penelitian terletak pada penguatan argumentasi bahwa Deep Learning dalam

Pendidikan Kewarganegaraan hanya dapat berjalan efektif apabila didukung oleh transformasi kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh. Temuan ini memperkaya kajian teoretis tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dan pembelajaran mendalam, sekaligus memberikan pijakan praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran PKn yang lebih adaptif, reflektif, dan berorientasi masa depan.

Tabel 1. Hasil Umpan Balik Respon

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Transformasi kompetensi pedagogik Guru Pkn membuka peluang untuk pengajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada Siswa.	40%	60%	0%	0%
2.	Implementasi Deep Learning membantu Guru Pkn mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan kritis dikalangan Siswa.	26,7%	73,3%	0%	0%
3.	Guru Pkn yang menguasai metode Deep Learning mampu meningkatkan kemampuan analisis dan refleksi siswa dalam konteks kewarganegaraan.	26,7%	73,3%	0%	0%
4.	Transformasi kompetensi pedagogik mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang sejalan dengan tujuan Indonesia Emas.	40%	60%	0%	0%
5.	Deep Learning memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Pkn, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.	30%	70%	0%	0%
6.	Guru Pkn yang terampil menerapkan Deep Learning dapat mengintegrasikan nilai -nilai kebangsaan secara efektif dalam pembelajaran.	36,7%	56,7%	3,1%	3,1%
7.	Kompetensi pedagogik yang diperbarui memungkinkan guru untuk menyelesaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan di era digital.	26,7%	66,7%	6,7%	0%

8.	Pelaksanaan Deep Learning membantu membentuk karakter dan ketrampilan berpikir kritis siswa sebagai bekal kewarganegaraan yang baik.	36,7%	63,3%	0%	0%
9.	Banyak Guru Pkn menghadapi kesulitan beradaptasi dengan metode Deep Learning karena kurangnya pelatihan yang memadai	23,3%	70%	6,7%	0%
10.	Keterbatasan akses teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan Deep learning dipembelajaran Pkn.	16,7%	56,7%	26,7%	0%
11.	Kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan Deep Learning, sehingga kualitas pembelajaran Masih rendah.	10%	73,3%	16,7%	0%
12.	Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dasar Deep Learning menyebabkan penerapanya kurang efektif dikelas Pkn.	13,3%	66,7	20%	0%
13.	Masih terdapat resistensi dari sebagian guru yang enggan mengubah metode pembelajaran tradisional ke Deep Learning.	16,7%	70%	13,3%	0%
14.	Kurangnya sumber daya pembelajaran yang relevan membuat implementasi Deep Learni ng dalam pembelajaran Pkn menjadi tidak maksimal.	13,3%	76,7%	6,7%	3,1%
15.	Ketidaksiapan infrastruktur sekolah menghambat intregritas metode Deep learning dalam pembelajaran Pkn.	13,3%	70%	16,7%	0%

Berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang dilakukan terhadap 15 pernyataan tentang perubahan dalam kemampuan mengajar guru PPKn serta penerapan Deep Learning, ditemukan rata-rata persentase Sangat Setuju sebesar 24,67%, Setuju 67,11%, Tidak Setuju 7,77%, dan Sangat Tidak Setuju 0,41%. Dominasi dalam kategori Setuju dan Sangat Setuju yang mencapai lebih dari 91% menunjukkan bahwa para responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap peningkatan

kemampuan pengajaran dan penerapan Deep Learning dalam pelajaran PPKn. Para guru percaya bahwa cara ini dapat meningkatkan cara mengajar , mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan karakter kewarganegaraan. Menurut Luthfiyani, N. A., Hidayat, A., Agusta, A. R., & Sari, D. D. (2025), Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sangat penting karena berperan dalam membentuk pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Guru yang efektif mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mempermudah proses belajar-mengajar dan meningkatkan hasil belajar.

Namun demikian, masih ada persentase Tidak Setuju yang muncul pada beberapa indikator , yang menunjukkan adanya masalah yang perlu diperhatikan. Permasalahan tersebut termasuk kurangnya infrastruktur, akses terhadap teknologi yang terbatas , kurangnya pelatihan, serta ketahanan sebagian guru terhadap perubahan cara mengajar . Secara keseluruhan, hasil persentase menunjukkan bahwa perubahan dalam kemampuan pengajaran dan penggunaan Deep Learning dianggap sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Namun , pelaksanaannya tetap memerlukan dukungan dari fasilitas, peningkatan pelatihan, dan kesiapan guru agar dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendekatan Deep Learning mendorong terjadinya transformasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi berperan semata sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan potensi belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual. Transformasi ini menjadi fondasi penting dalam membangun kualitas pembelajaran PKn yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa kompetensi pedagogik guru PPKn merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan Deep Learning. Kompetensi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik, tetapi juga berperan strategis dalam internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan karakter kewarganegaraan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn memiliki relevansi langsung terhadap upaya penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai bagian dari pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

Secara langsung, temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya dukungan sistemik terhadap guru PPKn dalam bentuk pelatihan pedagogik yang berkelanjutan,

penguatan pemahaman konseptual tentang Deep Learning, serta penyediaan sarana dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran mendalam. Selain itu, kebijakan sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyana, & Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(1), 844–851. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad ke-21. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Hartono, A., & Lestari, P. (2023). Pelatihan teknologi untuk peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 8*(2), 112–124.

Khadillah. (2025, August). Integrasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran PKN: Strategi guru untuk mengembangkan karakter kritis dan reflektif siswa SD. *Raudhah: Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.

Kuhail, M., et al. (2022). Immersive learning experiences and student engagement. *International Journal of Educational Technology, 14*(3), 201–215.

Luthfiyani, N. A., Hidayat, A., Agusta, A. R., & Sari, D. D. (2025). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan model Pelangi. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(1), 72–83.

Megasari, I. I., & Nurhidayah, D. D. (2025, March). Implementasi deep learning sebagai inovasi pembelajaran PPKn menurut visi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic, 11*(2), 1–11.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Wiley.

Novitasari, A. A. S., & Dwijayanthi, A. A. I. A. O. (2024). Peran pendidikan dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai tantangan dan peluang menuju Indonesia Emas 2045. *Abdimas: Journal Human Resources 24/7, 2*(3), 18–24.

Servista, B., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, 13*(2), 110–120. https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490

Setyaningrum, H., Nurkholifah, Y. F., Maulana, U., & Soraya, S. Z. (2025). Membentuk guru profesional: Peran kompetensi pedagogik dan kepribadian. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2*(4), 1032–1036.

Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review, 57*(1), 1–22.

Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7*(1), 164–171.

Suryani, T., & Wijaya, H. (2023). Penerapan deep learning dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education, 5*(1), 44–58.

Wibowo, H., & Nugroho, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru PPKn dalam penguatan karakter Pancasila melalui pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12*(1), 55–70.

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

